TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6084

ANALISIS STUDI PUSTAKA: PENTINGNYA MELAKUKAN ASESMEN INTELEGENSI KEPADA PESERTA DIDIK SEBELUM MEMBERIKAN TINDAKAN DALAM PEMILIHAN JURUSAN LEBIH LANJUT

Literature Review Analysis: The Importance of Conducting Intelligence Assessment for Students before Taking Action in Further Major Selection

Marwa Fuha Alilatul Bariza, Cindy Imroatul Mufidah, Adistya Aliyus Sholekhah
Universitas negeri Surabaya
24010014107@mhs.unesa.ac.id; 24010014076@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 19, 2025	May 16, 2025	May 28, 2025	Jun 2, 2025

Abstract

The selection of academic tracks at the senior high school (SMA) level is a crucial phase in determining students' educational pathways and future careers. However, many students experience confusion during this process due to a lack of understanding of their own potential and abilities. This study aims to analyze the urgency of implementing intelligence assessments prior to track selection, using a literature review approach. Intelligence assessments provide objective information about students' cognitive capacities, including logical reasoning, information processing, and dominant learning styles. The findings indicate that intelligence testing can support more informed decision-making, enhance self-confidence, and reduce the risk of students being placed in unsuitable academic tracks. Nevertheless, such assessments have limitations, including the exclusion of non-cognitive aspects such as interests, motivation, and

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

personal values, and are also susceptible to emotional states and cultural biases. Therefore, intelligence assessments should be implemented comprehensively alongside interest and aptitude assessments to yield more accurate and student-relevant outcomes. This study recommends that schools integrate intelligence assessments into academic tracking policies as a means to support more purposeful and potential-aligned student decisions.

Keywords: Intelligence; Academic Track Selection; Student Potential; Psychological Assessment; Decision-Making

Abstrak: Pemilihan jurusan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahap krusial dalam menentukan arah pendidikan dan masa depan karier peserta didik. Namun, banyak siswa menghadapi kebingungan dalam proses ini akibat kurangnya pemahaman terhadap potensi dan kemampuan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pelaksanaan asesmen intelegensi sebelum siswa memilih jurusan, dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Asesmen intelegensi memberikan informasi objektif mengenai kapasitas kognitif siswa, termasuk kemampuan berpikir logis, memahami informasi, serta gaya belajar yang dominan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan tes intelegensi dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengurangi risiko salah jurusan. Meski demikian, asesmen ini memiliki keterbatasan, seperti tidak mencakup aspek non-kognitif seperti minat, motivasi, dan nilai-nilai pribadi, serta rentan terhadap pengaruh kondisi emosional dan bias budaya. Oleh karena itu, asesmen intelegensi sebaiknya diterapkan secara komprehensif bersama asesmen minat dan bakat agar hasilnya lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah mengintegrasikan asesmen intelegensi ke dalam kebijakan penjurusan sebagai upaya mendukung keputusan yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi siswa.

Kata Kunci: Intelegensi; Penjurusan; Potensi Siswa; Asesmen Psikologis; Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Proses pemilihan program penjurusan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahapan awal yang strategis dalam upaya mempersiapkan peserta didik menuju jenjang pendidikan tinggi atau dunia kerja. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke pendidikan tinggi dan/atau memasuki dunia kerja. Dalam konteks ini, penyediaan informasi dan layanan terkait pemilihan jurusan menjadi salah satu bagian integral dari program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. (Dinar, 2019)

Seperti yang dikatakan (Prayitno, 1994) "Siswa kelas X sudah dihadapkan pada pemilihan program jurusan, untuk melanjutkan cita-cita sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa" Banyak faktor yang menyebabkan para siswa bingung dalam pemilihan jurusan dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap potensi yang dimiliki serta rasa takut salah memilih jurusan yang dampaknya akan besar bagi prestasi akademik dan masa depannya.

Permasalahan ini sering kali muncul karena siswa di usia remaja masih berada dalam tahap perkembangan eksplorasi diri. Mereka cenderung belum memiliki kejelasan arah karier, sementara di sisi lain, mereka diharuskan mengambil keputusan penting yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Seringkali, keputusan pemilihan jurusan hanya didasarkan pada faktor eksternal seperti dorongan orang tua, tren jurusan yang dianggap "favorit", atau hanya karena mengikuti pilihan teman sebaya, bukan berdasarkan pemahaman mendalam tentang potensi dan kemampuan diri sendiri. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kebingungan dalam memilih jurusan karena kurangnya pemahaman terhadap potensi diri dan pengaruh lingkungan sekitar. Dalam konteks ini peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami dengan mengarahkan siswa pada perilaku positif dan memberikan motivasi pada siswa dalam mencapai cita-cita, memberikan layanan bimbingan semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru bimbingan dan konseling (BK) dianggap lebih bisa memahami siswa karena sering berhadapan langsung dengan aktivitas siswa maupun mengenal kepribadian diri siswa dengan menggunakan pendekatan maupun layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling (Alma et al. 2021) .

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan asesmen intelegensi, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kapasitas kognitif siswa serta kesesuaian antara kemampuan akademik dan pilihan jurusan yang akan diambil. Asesmen intelegensi tidak hanya membantu siswa dalam memahami tingkat kecerdasan dan gaya belajar mereka, tetapi juga menjadi alat yang mendukung guru BK dalam memberikan arahan yang tepat. Dengan hasil tes tersebut, guru dapat menyusun strategi bimbingan yang lebih personal, sehingga proses pemilihan jurusanmenjadi lebih terarah dan berdasarkan pada pertimbangan ilmiah, bukan asumsi semata.

Berdasarkan kasus yang terjadi, dilansir dari skystarventures.com Salah satu perusahaan rintisan hasil binaan Skystar Ventures, Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yakni Youthmanual, melakukan penelitian selama dua tahun untuk mendalami lebih dari 400.000 profil dan data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan fakta yang cukup menarik yakni 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya dan 45% mahasiswa merasa salah mengambil jurusan.

Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi salah satunya adalah peserta didik tidak paham apa bakat dan potensi yang mereka miliki. Pemilihan jurusan seringkali hanya didasarkan nilai mata pelajaran atau minat peserta didik tanpa pengukuran mendalam mengenai kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Fenomena kesalahan pemilihan jurusan dapat menimbulkan dampak negatif yang bisa menghambat prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Kesalahan pemilihan jurusan tidak hanya mengakibatkan ketidakcocokan mahasiswa dan mata kuliah yang sedang terpaksa ia jalani, namun juga berdampak pada motivasi belajar dan kepuasan hidup yang menurun (Femas et al, 2024).

Pentingnya pendampingan yang dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik berupa Asesment seperti Tes Intelegensi supaya fenomena kesalahan pemilihan jurusan bisa diminimalisir. Dengan dilakukannya tes intelegensi kepada peserta didik dapat mengetahui dan memberikan gambaran objektif tentang kekuatan dan kelemahan kognitif serta bagaimanakah potensi peserta didik. Hal ini juga membantu mempermudah sekolah terutama guru BK dalam memfasilitasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik supaya mengambil keputusan jurusan yang lebih tepat.

Masa remaja merupakaan tahapan perkembangan yang kompleks, dimana individu mulai membentuk identitas diri dan berusaha menentukan arah kehidupan. Menurut Erikson, remaja pada fase "identity vs role confusion" dimana remaja mulai mengela idenIdenidentitas diri sendiri, dia mengetahui siapa dirinya, apa potenrsi yang dia miliki dan hendak keman arah kehidupanya. Namun, saat ini masih banyak ditemui remaja yang mengalami kebingungan, ketidaksiapa dan strees dalam membuat keputusan karier. Kurang perduli terhadap karier, serta pemilihan atas dasar mengikutin teman jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut adalah, pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu

akan menjerumuskan pada kegagalan karier. Kemampuan siswa dalam merencanakan karier harus diawali dengan kemampuan siswa dalam melakukan eksplorasi karier dari dalam dirinya (Yuli Nurmilasari, 2020).

Oleh karena itu, assemesmen Intelegensi menjadi indikator yang penting dalam kemampuan belajar, kemapuan berfikir, dan memecahkan permasalahan. karena setiap peserta didik memiliki tingkat inteligensi yang berbeda-beda , sehingga dibutuhkan pendekatan secara personal antara peserta didik dengan guru dan orang tua untuk mengetahui faktor-faktor lain diluar intelegensi yang mampu membuat peserta didik meraih hasil belajar yang optimal (Sari, 2016). Namun sayangnya diluar sana banyak sekolah masih belum menjadiokan assemesmen intelegensi sebagai instrumen utama dalam proses penjuriausan. Padahal,hasil dari tes intelegensi ini dapat dijadikan acuhan sebagai pemilihan jurusan sesuai dengan kognitif.

Intlegelegensi tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, gaya belajar, dan kepercaya diri siswa. Individu yang belajar sesuai dengan kemampuan kognitifnya akan lebih cepat dalam memahami materi, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan (Afifah & Nugraha,2023, Pengaruh Tingakat IntlegIntelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI di MAN 1 Kota Sukabumi). Hal ini membuktikan bahwa hasil dari tes intelegensi ini memberikan bukti kuat bahwa seharusnya tes intelegensi ini dilakukan sebelum dilakukan pemilihan jurusan.

Dengan demikian, assemesmen intelegensi penting dilakuakan dalam proses penjurusan, pemanfaatan ass3men ini memberikan manfaat yang banyak bagi peserta didik dalam menganali potensi yang dimiliki, serta bagi guru bk dan ornag tua dalam memberikan arahan yang tepat. Sudah seharusnya juga setiap sekolah melakukan asesmen intelegensi ini sebagai bagian dalam penjurusan agar keputusan yang diambil oleh peserta didik benar-benar berdasarkan pada data uanyang aktual, bukan sekedar asumsi dan tekanan sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Surani, 2019).

Penilaian intelegensi merupakan bagian integral dalam proses pengambilan keputusan pendidikan yang bersifat individual, terutama dalam pemilihan jurusan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan peserta didik. Studi literatur digunakan sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai temuan teoritis dan empiris terkait pentingnya pelaksanaan asesmen intelegensi sebelum peserta didik diarahkan ke jurusan tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Mardalis, 1999).

Metode studi leteratur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber akademik seperti artikel ilmiah, jurna, buku dan laporan penelitian yang relevan dibidang psikologis Pendidikan, bimbingan dan konseling serta asesmen psikologis. Kajian literatur ini difokuskan pada beberapa aspek utama yaitu : (1) jenis-jenis asesmen intelegensi, (2) peran asesmen intelegensi, (3) factor-faktor keberhasilan tes intelegensi, (4) kelebihan tes intelegensi, (5) kekurangan tes intelegensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Asesment Intelegensi

Tes intelegensi banyak digunakan dalam berbagai konteks seperti pendidikan, klinis, seleksi kerja, hingga penelitian ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis-jenis tes intelegensi dan aplikasinya menjadi penting bagi praktisi dan akademisi. Berikut adalah jenis-jenis tes intelegensi menurut beberapa ahli:

1. Intelegence struktu test (IST)

   IST mnerupakan alat tes psikologi yang dirancang untuk menilai berbagai aspek kecerdasan seseorang". Dalam hal ini dapat dilihat bahwa alat tes digunakan bukan semata-mata untuk mengetahui kecerdasan secara kognitif saja, namun juga dapa menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terutama dalam aspek pemilihan jurusan ke tingkat Pendidikan yang lebih tinggi (Irawan, 1990).
2. Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC)

   Tes ini yaitu untuk mengukur intelegens anak usia 6-16 tahun (Widyastuti, 2010). Tujuan adanya tes ini adalah untuk mengukur kemampuan intelektual anak dan

identifikasi kesulitan belajar serta mengetahui kekurangan dan kelebihan kognitif anak. Dalam hal ini tes ini sangat berguna untuk mengetahui potensi anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Advanced Progressive Matrices (APM)

   Satu alat tes non verbal yang digunakan untuk megukur kemampuan dalam hal pengertian dan melihat hubungan-hubungan bagian gambar yang tersaji serta mengembangkan pola fikir yang sistematis (Raharjo, 2019). Tes ini dapat digunakan oleh guru BK untuk memberikan rekomendasi perguruan tinggi kepada parasiswanya terutama jika siswanya memiliki hasil yang baik pada hasil tes ini, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki potensi yang baik dibidang kognitif atau dapat dikatakan bahwa ia adalah anak yang cocok jika masuk ke jurursan sains.

4. Otis-Lennon Mental Ability Test (OLMAT)

   Dirancang untuk mengukur **kemampuan kognitif atau kecerdasan umum seperti** mengukur **kemampuan berpikir verbal, kuantitatif, dan abstrak** seseorang, terutama pada anak-anak usia sekolah. Sangat membantu dalam Menentukan potensi intelektual siswa, Seleksi masuk program pilihan maupun dalam perencanaan karir kedepannya (Gloria, 1974).

5. Wechsler Aduls Intelligence Scale (WAIS)

   Tes intelegensi dapat dilihat dari hasil anak menyeselaikan perintah yang diberikan seperti menyelesaikan atau mengerjakan tugas tersebut harus menggunakaan kata-kata atau keterangan, hasil perhitungan, mencari kekurangan atau perbedaan dalam gambar. Anak difokuskan kepada penyelesaian secara langsung tanpa menggunakan kata-kata dengan tujuan untuk menegtahui motoriknya. Dari situ dapat dilihat bagaimana anak mampu menyelesaikan apa yang ditugaskan dengan baik artinya anak tersebut cocok jika direkomendasikan ke bidang keteknikan (Nur'aeni, 2012).

Peran Asesmen Intelegensi

Tes intellegensi merupakan wujud dari suatu kemampuan dalam diri manusia yang mempengaruhi kemampuan seseorang dari berbagai bidang, berikut merupakan peran-peran aktif tes intelllegnsi menurut beberapa ahli :

1. tes intelegensi berperan dalam menyimpan dan mengingat kembali suatu informasi, menyusun rancangan rencana, menangkap adanya hubungan-hubungan dan membuat kesimpulan. Tes intelegensi berperan penting dalam mengukur kemampuan seseorang dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi.

Kemampuan ini mencerminkan bagaimana otak memproses dan menyimpan data dari pengalaman atau pembelajaran sebelumnya, kemudian memunculkannya kembali saat dibutuhkan. Dalam konteks ini, individu dengan tingkat intelegensi yang tinggi biasanya memiliki daya ingat yang baik serta mampu mengakses informasi dengan cepat dan akurat, baik untuk kebutuhan akademik, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari (Nur'aeni, 2012).

Selain itu, tes intelegensi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyusun rencana dan merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan. Hal ini melibatkan pemikiran logis, kemampuan memprediksi hasil, serta kemampuan dalam merancang solusi yang efektif untuk suatu permasalahan. Orang yang memiliki tingkat intelegensi tinggi cenderung mampu berpikir secara terstruktur dan sistematis dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan kompleks.

2. Tes intellegensi berperan untuk menunjukan arah dan tindakan yang lebih lanjut kepada konselor yang relative kurang berpengalaman dan terlalu bersemangat dalam melaksanakan tes sehingga tidak memperhatikan aspek-aspek lainya. Tes intelegensi berfungsi sebagai panduan yang objektif bagi konselor, khususnya bagi mereka yang masih relatif kurang berpengalaman. Hasil dari tes ini memberikan data yang terukur mengenai kemampuan kognitif individu, sehingga dapat membantu konselor dalam memahami kondisi klien secara lebih menyeluruh. Dengan adanya hasil tes, konselor pemula dapat menghindari penilaian yang hanya berdasarkan intuisi atau kesan awal, dan lebih fokus pada fakta-fakta yang mendukung proses bimbingan atau konseling. Selain itu, tes intelegensi membantu menyeimbangkan semangat konselor yang terlalu antusias namun kurang mempertimbangkan aspek-aspek penting lainnya, seperti kondisi emosional, sosial, atau latar belakang budaya klien. Tes ini menjadi salah satu instrumen penting agar konselor tidak terjebak pada pendekatan yang terlalu sempit. Dengan demikian, tes intelegensi dapat mendorong konselor untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan menyusun rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi nyata klien.
3. Hasil asesmen psikologi yang digunakan dapat melihat kepribadian dan karakteristik yang dipengaruhi oleh Pendidikan serta lingkungannya. Hasil asesmen psikologi memberikan gambaran menyeluruh mengenai kepribadian dan karakteristik individu. Melalui berbagai instrumen asesmen, seperti tes kepribadian atau observasi perilaku, dapat diketahui bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan

lingkungannya. Kepribadian yang tampak dari hasil asesmen ini mencerminkan pola perilaku yang konsisten, yang menjadi dasar dalam memahami keunikan setiap individu, termasuk dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial (Yuarini Wahyu Pertiwi, 2023).

Selain faktor bawaan, hasil asesmen juga menunjukkan bahwa kepribadian dan karakteristik seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan serta lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Pendidikan memberikan nilai, pengetahuan, dan pola berpikir yang membentuk cara individu melihat dunia, sementara lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan budaya sekitar turut membentuk sikap, keyakinan, serta gaya berperilaku. Oleh karena itu, asesmen psikologi tidak hanya menggambarkan potensi diri, tetapi juga bagaimana pengaruh eksternal membentuk siapa seseorang saat ini.

4. Tes intelegensi juga dapat membantu untuk menjadib bahan pertimbangan yang kuat untuk membuktikan bagaimana kehidupan anak tersebut apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan serta mengetahui factor apa yang menyebabkan anak menjadi seperti itu. Tes intelegensi dapat menjadi alat bantu yang kuat dalam mengevaluasi apakah kehidupan seorang anak telah berkembang sesuai dengan harapan orang tua, guru, atau lingkungan sekitarnya. Dengan mengetahui tingkat kecerdasan anak, konselor atau pendidik dapat menilai apakah potensi anak sudah dimanfaatkan secara optimal atau justru mengalami hambatan dalam perkembangan akademik maupun sosialnya. Tes ini membantu mengidentifikasi kesenjangan antara kemampuan anak yang sebenarnya dengan pencapaian yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

   Lebih dari itu, tes intelegensi juga berperan dalam mengungkap faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perkembangan anak, baik secara positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan belajar yang tidak mendukung, tekanan emosional, atau kurangnya stimulasi dari keluarga dapat menjadi penyebab anak tidak berkembang sesuai potensinya. Dengan memahami hasil tes dan mengaitkannya dengan kondisi kehidupan anak, orang tua dan tenaga pendidik dapat merancang intervensi atau strategi pendidikan yang lebih tepat guna mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.
5. Hasil tes integensi juga dapat membantu mengubah pemahaman dan persepsi anak terhadap diri sendiri dan lingkunannya. Hasil tes intelegensi tidak hanya berguna bagi guru atau konselor, tetapi juga dapat memberikan dampak langsung pada

pemahaman anak terhadap dirinya sendiri. Ketika anak mengetahui tingkat kecerdasannya dan memahami kekuatan serta kelemahannya, hal ini dapat membantu membentuk pandangan diri yang lebih realistis dan positif. Anak menjadi lebih sadar akan potensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya (Dinda Permatasari Harahap, 2024).

Selain itu, pemahaman yang diperoleh dari hasil tes intelegensi juga dapat memengaruhi cara anak memandang lingkungannya. Anak mungkin mulai melihat bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tumbuh sikap saling menghargai dan memahami perbedaan. Tes ini juga bisa membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar atau sosialnya, karena ia mulai memahami bagaimana cara terbaik untuk berinteraksi, belajar, dan mengatasi tantangan sesuai dengan gaya berpikir dan kemampuan intelektual yang dimilikinya.

Faktor-faktor keberhasilan Tes Intelegensi

Ada beberapa faktor penting yang memengaruhi keberhasilan Tes Intelegensi. Tes intelegensi untuk memilih jurusan kuliah bisa dikatakan berhasil jika hasilnya benar-benar membantu siswa menemukan jurusan yang cocok dengan kemampuan dan minatnya, serta terbukti membuat siswa lebih mudah berhasil dalam belajar di jurusan tersebut. Terdapat pengaruh yang besar antara tingkat kecerdasan dan minat siswa terhadap keputusan mereka dalam memilih jurusan. Oleh karena itu, keberhasilan tes intelegensi bisa dilihat dari seberapa besar tes tersebut membantu siswa memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Jika sesuai, siswa bisa belajar dengan lebih lancar dan mencapai hasil yang maksimal (Rufaidah, 2015).

Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan Tes Intelegensi (Annisa Febrianti, 2025):

1. Faktor Bawaan dan keturunan

   Faktor ini sesuai dengan genetik dari orang tua yang diturunkan kepada anak. Menurut penelitian korelasi IQ pada faktor ini ialah sekitar 0,50 yang mengindikasikan bahwa pengaruh genetika yang signifikan. Untuk anak kembar menunjukkan bahwa korelasi IQ pada faktor ini sangat tinggi yakni mencapai 0,90, hal ini menunjukkan bahwa faktor ini sangatlah berpengaruh.
2. Faktor lingkungan

Dalam memengaruhi keberhasilan Tes Intelegensi seseorang selain gizi rangsangan kognitif dan emosional dari lingkungan juga memiliki peran yang besar. Belajar dapat memengaruhi perilaku individu berbeda satu sama lain. Apa yang diajarkan atau apa yang ditangkap oleh seorang anak akan memengaruhi bagaimana anak tersebut bereaksi terhadap situasi yang dihadapi. Hasil dari faktor ini adalah sikap, perilaku dan juga reaksi emosional yang muncul. Dari sisi budaya juga dapat memengaruhi seperti halnya norma yang ada di tempat individu tersebut, disini norma menjadi acuan seseorang untuk berpikir dan bertindak.

3. Faktor minat dan pembawaan diri

   Minat adalah suatu keinginan yang mendorong individu untuk melakukan atau mengeksplorasi suatu hal secara lebih dalam. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam suatu bidang, mereka akan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dan usaha untuk mempelajari apa yang menjadi minatnya yang akhirnya hasil intelegensinya akan tinggi pada bidang tersebut.

4. Faktor kebebasan

   Dalam pengembangan intelegensi kebebasan dalam berpikir dan bertindak sangatlah penting. Lingkungan yang dapat mendukung kebebasan dalam berpikir dan bertindak cenderung dapat menyebabkan individu mengkesplorasi, berinovasi, dan belajar dari kesalahannya. Ketika individu berani menanyakan hal yang tidak ia pahami, berani mengekspresikan pendapatnya dan berani untuk mencoba hal-hal baru memungkinkan individu tersebut memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun sebaliknya, ketika lingkungan terlalu mengatur atau mengekang maka dapat mengurangi kemampuan individu untuk berpikir secara kritis.

5. Faktor gizi

   Nutrisi yang baik, seperti asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral sangat penting bagi fungsi otak pada seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mengalami kekurangan gizi tertama pada masa perkembangannya dapat mengalami penurunan kemampuan kognitif dan memungkinkan anak mengalami masalah belajar. Sebaliknya, jika seorang anak mendapatkan asupan gizi yang cukup seorang anak dapat cenderung memiliki daya ingat yang lebih baik, kemampuan belajarnya juga lebih baik, dan memiliki performa lebih tinggi dalam akademisnya.

6. Faktor stabilitas Intelegensi dan IQ

Faktor ini merujuk pada seberapa konsisten kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang dari masa ke masa. Meskipun iq dapat berubah sesuai dengan periode tertentu, terutama pada masa kanak-kanak, penelitan menyebutkan bahwa setelah usia remaja IQ cenderung stabil. Namun, ada juga faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan kognitif seperti pendidikan, pelatihan dan pengalaman hidup (Fatmawiyati).

Kelebihan Tes Intelegensi

Tes Intelegensi memiliki kelebihan, diantarannya:

Memberikan Data yang Obyektif

Assesmen Integlensi ini memberikan informasi yang bersifat kuantitatif dan objektif mengenahi kekuatan dan kelemahan kognitif, dengan adanya hasil tes yang valid guru bk dapat memberikan araha dalam pemilihan jurusan. Hal ini juga sangat berguna dalam memilih jurusan yang tidak hanya berdasarkan keinginan semata, melainkan didukung oleh hasil tes . Hasil tes intelegensi memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek-aspek kognitif yang menjadi kelebihan maupun kekurangan individu, seperti kemampuan pemahaman verbal, reasoning, memori, dan kecepatan pemrosesan informasi. Data ini menjadi dasar untuk memberikan arahan pendidikan dan bimbingan yang tepat.

Memberikan Gambaran tentang kemampuan belajar

Dari hasil tes ini dapat menunjukan bagaimana seseorang belajar dan memahami informasi, hal ini biasa membantu siswa dalam menentukan metode belajar yang paling efektif dan menenutkan jurusan yang sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Hasil tes intelegensi dan asesmen pembelajaran dapat mengungkap bagaimana siswa belajar dan memahami informasi. Misalnya, apakah siswa cepat menangkap konsep verbal, numerik, atau lebih baik dengan pembelajaran visual atau praktis. Informasi ini membantu siswa dan guru menentukan metode belajar yang paling efektif sesuai gaya belajar siswa.

Memandu pemilihan jurusan

Assesmen Integlensi ini menjadikan salah satu faktor pendukung dalam pemilihan jurusan yang paling sesuai dengan bakat dan minat. Dengan mengetahu potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa, siswa dapat membuat Keputusan yang

lebih baik dan yakin terhaadap jurusan yang akan dipilihnya. Dengan mengetahu kemampuan yang siswa miliki siswa dapat diarahkan ke jurusan yang sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka, misalnya jurusan IPA bagi yang unggul dalam matematika dan sains, atau IPS bagi yang lebih kuat di bidang sosial dan bahasa. Dengan informasi yang lengkap tentang kemampuan dan minat, siswa dapat menghindari memilih jurusan yang tidak sesuai sehingga mengurangi kemungkinan kesulitan akademik, putus studi, atau kurangnya motivasi belajar.

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Ketika siswa memahmi pontesi diri yang mereka miliki, mereka lebih percaya dalam mengambil jurusan yang akan mereka pilih untuk menentukan pendidikan dan kariernya dimasa depan. Hal ini juga bisa membantu siswa dalam memotivasi dirinya dalam belajar karena siswa merasa pilihanta berdasarkan data yang akurat . Hasil tes yang akurat dapat membantu siswa memahmi kemampuan yang siswa miliki, sehingga mereka lebih percaya diri dalam memilih jurusan, selain itu ketika siswa nyakin terhadap pilihanya siswa juga merasa lebih percaya diri dengan apa yang mereka pilih karena didukung bukti yang akurat.

Keterbatasan Tes Intelegensi

Selain memiliki kelebihan Tes Intelegensi juga memiliki keterbatasan, diantarannya:

Tidak Mengukur Aspek Non-Kognitif

Tes Intelegensi biasanya hanya terbatas oleh pengukuran kemampuan kognitif saja, tidak mencakup aspek-aspek lain seperti minat, bakat, kreativitas, dan kecerdasan emosional yang sebenarnya sangat penting dalam keberhasilan memilih jurusan . Oleh karena itu hasil dari tes intelegensi ini tidak bisa dijadikan satu-satunya acuah. Aspek non-kognitif juga penting dalam setiap individu karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan pengembangan siswa secara menyeluruh dalam pemilihan jurusan dan minat. Pendekatan asesmen yang komprehensif harus menggabungkan asesmen kognitif dan non-kognitif agar gambaran potensi dan kebutuhan siswa menjadi lebih lengkap dan akurat.

Ketergantungan pada Tes

Beberapa sekolah mungkin terlalu mengandalkan hasil tes intelegensi ini tanpa mempertimbangkan hal-hal lainnya seperti, akademik siswa atau pun assemesmen minta siswa tersebut sehingga pendekatan bimbingan menjadi kurang komprehensif. Pada hal ini sekolah cenderung mengabaikan nila nilai akademik hanyang dimiliki oleh peserta didik sehinga pendekat bimbingan menjadi kurang holistik dan ketiak sesuai dengan kebutuhan siswa secara menyekuluruh. Oleh karena itu tes intelntelegensi ini bukan lah tes satu satu yang dapat dijadikan acuah, namun tes intelegensi ini merupakan tes yang bisa melengkapi tes-tes lain lainya.

Hasil tes terpengaruh oleh kondisi psikologis

Kondisi siswa dalam menjalankan tes ini sangat memperngaruhi hasil yang diperolehnya nanti dalam keadaan streess, cemas, maupun kurang tidur. Hal ini dapat menghambat fungsi kognitif, yang dimana menyebabbkan kesulitan berfikir jernih dan mengelolah infomasi dengan cepat. Namun jika seseorang yang memiliki motivasi tinggi terhadap tes cenderung menghasilkan hasil tes yang baik, sebaliknya jika peserta didik kurang motivasi dalam mengerjakan akan menurunkan konsetrntrasi dalam mengerjakan tes dan memiliki hasil yang tidak memuaskan.

Bias Budaya

Dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan bahasanya tidak dipahami oleh orang-orang dari 3t (terpencil,terluar, terjauh) hal ini yang kemudian tidak bisa memberikan bukti yang cukup kuat bahwa Iq seseorang serendah itu. Biasanya bias budaya sering terjadi karena tes dirancang berdasarkan norma, bahasa, dan pengalaman budaya tertentu, biasanya budaya Barat. Oleh sebab itu pertanyaan-pertanya tes mungkin tidak relevan atau kurang familiar bagi peserta dari budaya lain, sehingga memengaruhi hasil tes mereka secara negatif. Bias budaya ini juga merupakan hambata utama dalam tes intelegensi dan asement psikologi lainya.

Kebijakan pendidikan dan sekolah dalam melakukan Asesment Intelegensi dan Dampak Kebijakan bagi Sekolah,Guru BK,dan Peserta didik

Tes intelegensi bakat dan minat sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk peserta didiknya terutama untuk kelas 12 yang harus mempersiapkan untuk masuk kuliah. Pemilihan

jurusan kuliah seharusnya tidak dipilih secara sembarangan tetapi dilakukan asesment tes intelegensi supaya sekolah dan Guru BK mengerti apa yang menjadi minat, bakat, dan potensi dari peserta didik supaya kasus salah masuk jurusan dapat dihindari. Selain hanya untuk persiapan masuk kuliah tetapi dengan pemilihan jurusan kuliah baik tepat maupun tidak tepat pasti akan memengaruhi siswa dalam kehidupan masa depannya nanti.

Dari Tes Intelegensi yang dilakukan dapat diperoleh skor IQ yakni taraf kemampuan seseorang untuk menalar, memecahkan masalah, belajar, memahami gagasan, berpikir, dan merencanakan sesuatu (Dra. Dwi Nastiti, 2020). Tes intelegensi dapat menghasilkan aspek-aspek berikut karena tes intelgensi memiliki berbagai jenis pertanyaan yang menguji kemapuan verbal, numerik, bahkan kemampuan dalam menggunakan bahasa. Tes intelegensi juga mengandung soal-soal yang menuntut individu untuk berpikir kritis yang membantu seseorang dalam menanggapi informasi. Tes ini juga menyertakan situasi atau masalah yang mengharuskan testee untuk memecahkannya yang memungkinkan individu untuk menemukan solusi yang efisien. Hal ini tentu sangat berguna dalam membantu memilih jurusan kuliah peserta didik.

Bagi siswa Tes Intelegensi sangat berdampak seperti halnya dapat memahami potensi diri siswa sehingga mereka mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya serta mereka dapat memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuannya, meminimalisir kesalahan pengambilan keputusan dengan mengikuti tes ini dapat mengurangi risiko memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan dirinya, dan siswa dapat merencanakan masa depannya yang lebih baik (Siregar, 2016).

Tes intelegensi selain dampak bagi siswa juga bermanfaat untuk Guru BK yakni dari hasil tes intelegensi dapat memberikan gambaran objektif tentang potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga guru BK dapat memberikan saran jurusan kuliah yang sesuai dengan kemampuan siswa, membantu guru BK untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan pendekatan secara khusus sehingga guru BK dapat memberikan layanan bimbingan maupun konseling yang tepat, dan guru BK dapat mencegah peserta didiknya memilih jurusan yang tidak sesuai yang nantinya bisa berdampak pada kehidupan akademiknya (Zubaidah, 2024).

Tes intelegensi memberikan dampak bagi sekolah dalam membantu siswa memilih jurusan kuliah dengan menyediakan data objektif tentang kemampuan akademik dan potensi siswa. Ini memungkinkan sekolah untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat dan

mendukung pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Rufaidah, 2015).

Menurut (Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi kementerian Kebudayaan, 2023) Berikut adalah daftar pertanyaan yang dapat mengetahui kecenderungan bakat dan minat siswa:

Bakat	Minat
1. Apa hal yang membuatmu bangga jika kamu berhasil melakukannya? 2. Apa hal yang telah kamu capai? 3. Sebutkan satu hal yang dapat dikatakan "jago" jika kamu yang melakukannya? 4. Kegiatan apa yang pernah kamu lakukan dan kamu dapat menyelesaikannya dengan baik?	1. Apa hal yang membuatmu tertarik untuk melakukannya? 2. Apa hal yang membuatmu bersemangat untuk melakukannya? 3. Apa hal yang pernah kamu lakukan dan kamu menyukai untuk melakukannya? 4. Bayangkan ketika kamu kerja nanti, di tempat seperti apakah kamu ingin berkerja? 5. Apa hal yang kamu kerjakan ketika kamu memiliki waktu luang?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kita dapat mengetahui bakat peserta didik karena dapat menggali kemampuan atau keterampilan yang sudah dimiliki oleh peserta didik pertanyaan tersebut menunjukkan apa yang sudah mereka kuasai dan aktivitas di bidang mana mereka memiliki keunggulan. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut juga dapat mengetahui minat peserta didik karena menggali ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu bidang. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini peserta didik dapat menemukan apa yang menjadi potensinya sebagai dasar dari pemilihan jurusan kuliah.

KESIMPULAN

Pemilihan jurusan bagi peserta didik, khususnya di jenjang SMA, merupakan keputusan penting yang sangat mempengaruhi masa depan pendidikan dan karier mereka. Namun, seringkali keputusan ini diambil tanpa pemahaman yang mendalam mengenai potensi dan kemampuan diri. Untuk mengatasi hal tersebut, asesmen intelegensi menjadi salah satu pendekatan yang sangat penting dilakukan sebelum pemilihan jurusan.Asesmen intelegensi memberikan gambaran objektif tentang kekuatan dan kelemahan kognitif peserta didik, yang dapat membantu siswa, guru BK, dan orang tua dalam mengarahkan pemilihan jurusan secara tepat dan ilmiah, bukan sekadar berdasarkan asumsi atau tekanan sosial.

Berbagai jenis tes seperti IST, WISC, APM, WAIS, dan OLMAT, dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan usia peserta didik.

Hasil dari asesmen intelegensi tidak hanya membantu dalam aspek akademik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta kemampuan perencanaan karier siswa. Meskipun demikian, asesmen ini memiliki keterbatasan, seperti tidak mencakup aspek non-kognitif dan rentan terhadap kondisi psikologis serta bias budaya. Oleh karena itu, asesmen intelegensi perlu dikombinasikan dengan asesmen lain seperti minat dan bakat agar hasilnya lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, asesmen intelegensi seharusnya menjadi bagian integral dalam kebijakan pendidikan sekolah, khususnya dalam proses penjurusan, agar setiap peserta didik dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan potensi dan kesiapan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Febrianti, K. A. (2025). Faktor Faktor Mempengaruhi Keberhasilan Intelegensi. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*.

Bramianto Setiawan, T. S. (2024). *Asesmen Psikologis*. Banyumas: PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA.

Diah Retno Ningsih, M. (2021). *Asesmen Nontes Bimbingan dan Konseling*.

Dinda Permatasari Harahap, A. C. (2024). *Instrumen Tes dalam Psikologi Pendidikan*. Deli Serdang.

Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi kementerian Kebudayaan, R. d. (2023). *Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakulikuler*.

Dr. Ahmad Susanto, M. (2018). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.

Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S. M. (2025). *Psikologi Belajar*. Alungcipta.

Dr. Sri Nurhayati, S. M. (2024). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dr. Titin Indah Pratiwi, M. D. (2024). *Asesmen Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Academia Publication.

Dra. Dwi Nastiti, M. N. (2020). *Buku Ajar Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Drs. Taufik, M. K. (2023). *Pendekatan dalam Konseling*. Tahta Media Group.

Fatmawiyati, J. (n.d.). Telaah Intelegensi.

Gloria, M. J. (1974). The Validity Of The Metropolitian Readiness Tests Scores In Predicting Scores On The Otis-lennon Mental Ability Tests.

Irawan. (1990). *Modul Perkuliahan Tes Intelegensi Anak dan Dewasa*.

Nur'aeni. (2012). *Tes Psikologi: Tes Intelegensi dan Tes Bakat*. Purwokerto.

Raharjo, S. (2019). *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Safithry, E. A. (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: IRDH.

Sari, J. V. (2016). Pengaruh Intelegensi, Motivasi Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.

Siregar. (2016). Manfaat Mengikuti Tes Minat Bakat Jurusan Kuliah.

Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*.

Widyastuti, R. (2010). Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi Dengan Prestasi Belajar.

Yuarini Wahyu Pertiwi, M. S. (2023). *Buku Ajar Pemeriksaan Psikologi Tes Minat Bakat dan Intelegensi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Yuli Nurmilasari, R. E. (2020). Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*.

Zubaidah, P. R. (2024). Pemanfaatan Hasil Tes Minat bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.